

INTISARI

Resistensi antibiotik menjadi salah satu ancaman kesehatan masyarakat yang paling serius secara global, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang rasional masih menjadi tantangan utama. Kondisi ini diperburuk oleh tingginya praktik memperoleh antibiotik tanpa resep, yang berkontribusi terhadap peningkatan resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan mengenai penggunaan antibiotik di Kota Semarang. Penelitian menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan melibatkan 66 kader kesehatan yang dibagi menjadi kelompok intervensi ($n=33$) dan kelompok kontrol ($n=33$). Pengambilan data dilakukan secara bertahap melalui pengisian kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, meliputi pengukuran pretest sebelum intervensi serta beberapa *post test* setelah pemberian intervensi. Intervensi diberikan melalui penyuluhan kesehatan yang didukung media booklet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader pada setiap tahap *post-* ($p < 0,05$), dan peningkatan tersebut secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada *post-test* 1 dan 3 ($p < 0,05$). Namun demikian, aspek sikap menunjukkan pola berbeda, di mana terjadi penurunan signifikan setelah intervensi pertama ($p = 0,000$) dan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dengan kelompok kontrol pada *post-test* 2 dan 3 ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai penggunaan antibiotik, namun belum mampu menghasilkan perubahan sikap yang konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi edukasi terkait penggunaan antibiotik perlu dirancang secara lebih komprehensif, interaktif, dan berkesinambungan agar tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap yang rasional dan bertahan dalam jangka panjang. Peran kader kesehatan sebagai agen edukasi masyarakat menjadi sangat strategis dalam upaya pencegahan resistensi antibiotik.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Kader Kesehatan, Resistensi Antibiotik

ABSTRACT

Antibiotic resistance is one of the most serious global public health threats, especially in developing countries, including Indonesia, where low public knowledge and attitudes towards rational antibiotic use remain a major challenge. This situation is exacerbated by the high practice of obtaining antibiotics without a prescription, which contributes to increased resistance. This study aims to analyze the effect of health education on the knowledge and attitudes of health cadres regarding antibiotic use in Semarang City. The study used a quasi-experimental design involving 66 health cadres divided into an intervention group (n=33) and a control group (n=33). Data collection was conducted in stages through the completion of structured questionnaires that had been tested for validity and reliability, including pretest measurements before the intervention and several posttests after the intervention. The intervention was delivered through health education supported by booklets. The results showed that health education had a significant effect on increasing the knowledge of cadres at each post-test stage ($p < 0.05$), and the increase was consistently higher than that of the control group in post-tests 1 and 3 ($p < 0.05$). However, the attitude aspect showed a different pattern, where there was a significant decrease after the first intervention ($p = 0.000$) and no significant difference was found with the control group in post-tests 2 and 3 ($p > 0.05$). These findings indicate that health education has proven effective in increasing health cadres' knowledge about antibiotic use, but has not been able to produce consistent and sustainable changes in attitude. Therefore, educational interventions related to antibiotic use need to be designed in a more comprehensive, interactive, and sustainable manner so that they not only increase knowledge, but also shape rational attitudes that will last in the long term. The role of health cadres as community education agents is very strategic in efforts to prevent antibiotic resistance.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitudes, Health Cadres, Antibiotic Resistance